

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya sumber daya manusia dan sumber daya alam sebagai anugerah dari Allah SWT. Potensi yang besar tersebut berpengaruh terhadap perkembangan industri di Indonesia baik industri pariwisata, sandang, papan, pangan, dan obat-obatan. Mayoritas penduduk muslim Indonesia menetapkan standar khusus dalam industri halal dari berbagai industri menambahkan aspek yang berbeda. Suplemen minat terhadap industri halal di Indonesia merupakan bagian dari kewajiban Islam, yang harus senantiasa ada dalam keseharian seorang muslim. Islam mengajarkan bahwa untuk memenuhi kebutuhannya, seorang muslim harus selalu sejalan dengan Al-Quran dan Sunnah. Setiap umat Islam tidak hanya memperhatikan halal atau tidaknya sebuah produk, namun juga harus memperhatikan nilai yang baik untuk kesehatan.¹

Jawa Timur menjadi salah satu provinsi di Indonesia yang pada masa pandemic Covid-19 berfokus terhadap kinerja perekonomian terutama pada sektor perikanan. Volume ekspor perikanan dan produk perikanan yang ada di Jawa Timur justru meningkat dibandingkan sebelum masa pandemi. Hal tersebut tentunya berdampak kepada perekonomian sektor perikanan bagi Indonesia. Salah satu yang dilakukan oleh Jawa Timur guna berpartisipasi untuk meningkatkan ekspor perikanan Indonesia pada masa pandemi ialah menggenjot kinerja sektor dengan meningkatkan jaminan mutu produk perikanan. Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur dalam kegiatan ekspor perikanan memiliki peran untuk membantu nelayan atau pelaku usaha kelautan dan perikanan dalam meningkatkan mutu atau kualitas perikanan. Tentunya hal tersebut dibantu atau bekerja sama dengan BKIPM atau Badan Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan yang memiliki tugas untuk melakukan sertifikasi pada perikanan yang layak untuk dikirim kepada negara tujuan.

Produk perikanan menjadi salah satu senjata utama Indonesia untuk meningkatkan kegiatan ekspor. Indonesia mempunyai wilayah yang 70%-nya merupakan wilayah lautan. Hal inilah yang menjadi potensi Indonesia di bidang perikanan yang dapat menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara yang mempunyai keunggulan komparatif dalam upaya peningkatan eksistensi usaha dan juga industri perikanan dalam negeri serta dalam hal pemenuhan kebutuhan ikan dunia. Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang turut berkontribusi terhadap peningkatan ekspor produk perikanan di Indonesia. Jawa Timur menjadi salah satu provinsi yang berhasil meningkatkan nilai ekspor produk perikanan dibandingkan provinsi lain di Indonesia. Jawa Timur menawarkan produk-produk unggulan di bidang perikanan yaitu ikan tongkol, udang, tongkol, tuna, nila, bandeng, lele, rajungan, dan kerapu. Besarnya potensi Jawa Timur dan perannya sebagai daerah penyumbang ekspor produk perikanan memerlukan analisa strategis yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Jawa Timur terus meningkatkan ekspor produk perikanan, terutama pada masa pandemic Covid-19. Salah satu penyebab meningkatnya ekspor perikanan khususnya komoditi udang di masa pandemi adalah banyaknya masyarakat yang mengubah pola hidup menjadi lebih sehat, salah satunya dengan mengonsumsi makanan bergizi.

Nilai ekspor produk perikanan Jawa Timur yang meningkat tentunya menjadi hasil atas usaha para pelaku usaha, pelaku industri dan pemerintah yang terus melakukan

¹ Siska Lis Sulistiani, 'Analisis Maqashid Syariah Dalam Pengembangan Hukum Industri Halal Di Indonesia', *Jurnal Law and Justice*, 3.2 (2018), 91-97

usaha atau upaya guna menaikkan nilai ekspor perikanan Indonesia di masa pandemi. Strategi atau upaya yang dilakukan oleh pemerintahan Jawa Timur ialah dengan pembinaan pelaku usaha yang mana Dinas Kelautan dan Perikanan memberikan pemaparan materi atau pembinaan berupa strategi untuk mengembangkan sebuah produk perikanan dan menguasai pasar-pasar.²

Balai Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan (BKIPMHP) mengungkapkan bahwa ekspor komoditas perikanan Jawa Timur ke mancanegara tahun 2022 tertinggi secara nasional yang mencapai 381.477 ton dengan nilai ekspor 2.602.492. 056 USD¹². Komoditas unggulan ekspor perikanan Jawa Timur adalah udang dengan total 84.582,49 ton dan ikan tuna dengan total 54.195,79 ton. Selama pandemi Covid-19, ekspor ikan dari Jawa Timur meningkat sebesar 8,2 persen dari tahun 2019 ke tahun 2020.³

Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) mengungkapkan bahwa nilai ekspor produk perikanan Indonesia sejak Januari – Oktober 2021 mencapai USD4,56 miliar atau naik 6,6% dibanding periode yang sama tahun 2020. Nilai impor periode kuartal I 2021 mencapai USD408 juta, sehingga neraca perdagangan mengalami surplus USD4,15 miliar atau meningkat 5,8% dibanding periode yang sama tahun 2020. Menurut data KKP, nilai ekspor hasil perikanan Indonesia sebesar 1.258 juta USD pada triwulan I-2021 meningkat menjadi 1.530 juta USD pada triwulan I-2022. Komoditas utama yang dominan menyumbangkan pertumbuhan nilai ekspor tertinggi selama periode tersebut diantaranya adalah kelompok rumput laut (77,81 persen), dan rajungan-kepiting (67,03 persen). Hal tersebut tentunya menjadi sebuah hal yang positif bagi perekonomian Indonesia terutama sektor kelautan dan perikanan yang mana terjadi peningkatan yang cukup baik pada masa pandemi dan tentunya peningkatan ekspor perikanan tersebut membantu Indonesia untuk tetap dapat eksis di masa pandemi dimana mayoritas negara pengekspor perikanan di dunia mengalami penurunan sedangkan Indonesia mengalami kenaikan yang baik. Hal tersebut merupakan hasil upaya pemerintah dan para pelaku usaha di Indonesia terutama di Jawa Timur yang terus melakukan inovasi demi memajukan dan menstabilkan ekonomi perikanan Jawa Timur.⁴

Produk halal pada dasarnya berfungsi untuk membentuk masyarakat yang berakhlak mulia dan sejahtera. Halal sangat penting karena makanan memiliki implikasi terhadap perilaku. Perilaku baik atau buruk ditentukan oleh makanan yang dikonsumsi. Jika makanannya halal, maka akan mendorong perilaku yang baik. Namun jika makanan itu najis, maka akan mendorong perilaku buruk. Meningkatnya gaya hidup halal masyarakat global mempengaruhi permintaan terhadap produk halal. Banyak negara yang fokus pada penyediaan produk halal, dimana regulasi produk halal selaras dengan hukum syariah Islam. Industri halal di negara-negara maju adalah minoritas umat islam seperti di Amerika Serikat, namun pola belanja dan konsumsi pangan disesuaikan dengan ketentuan standar halal, begitu pula di negara-negara lain. Pertumbuhan angka perdagangan, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta berbagai inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat merupakan sinyal penting yang membuktikan bahwa konsep halal telah dianut sepenuhnya oleh seluruh pemangku kepentingan di bidang ini. Konsep Halal akan

² Wellinda Rizka Sulistiara, Resya Mauludina, and Abid Rohman, 'Peran Dinas Kelautan Dan Perikanan Jawa Timur Dalam Ekspor Perikanan Pada Pandemi Covid-19 Tahun 2020-2021', *Journal SIYAR*, 3.2 (2023), 91–105 <<https://doi.org/https://doi.org/10.15642/siyar.2023.3.2.91-105>>.

³ Dinas Koperasi dan UKM. 2023 <https://diskopukm.jatimprov.go.id/index.php/info/data-ukm>

⁴ Kementrian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. 2022 <https://kkp.go.id/djpdspkp/kategori/736-Buku-Ekspor-Provinsi->

mempengaruhi transformasi masyarakat menuju kualitas hidup yang lebih baik, keamanan masyarakat, inovasi dan tempat tinggal yang nyaman.⁵

Kecamatan Sepuluh yang terletak di daerah pesisir Kabupaten Bangkalan memiliki potensi sumber daya laut yang melimpah. Menganalisis strategi pengembangan produk olahan hasil laut ini sesuai dengan kondisi serta kebutuhan masyarakat pesisir di Kecamatan Sepuluh. Masyarakat pesisir Kabupaten Bangkalan khususnya di Kecamatan sepuluh mempunyai kebutuhan khusus dan unik terhadap produk olahan hasil laut yang sesuai dengan budaya, cita rasa dan prinsip Halal Islam. Kesadaran akan konsumsi produk halal dan permintaan yang semakin meningkat dari konsumen lokal dan global mendorong perusahaan dan sektor ekonomi di sektor makanan laut dan pengolahan makanan laut untuk mengembangkan strategi baru guna mengembangkan produk yang memenuhi kriteria tersebut. Kabupaten Bangkalan juga mempunyai potensi alam yang melimpah, khususnya sumber daya kelautan. Masyarakat pesisir di Kecamatan Sepuluh umumnya secara tradisional menggunakan makanan laut sebagai sumber pendapatan. Makanan tradisional adalah kelompok makanan dan minuman yang digunakan secara tradisional dan telah lama berkembang secara spesifik di daerah atau masyarakat Indonesia. Makanan tradisional juga harus bergizi dan aman. Di Kabupaten Bangkalan ada beberapa pelaku usaha yang memproduksi pentol ikan, kerupuk dan petis. Produk olahan hasil laut tersebut berasal dari olahan udang maupun ikan yang merupakan salah satu makanan tradisional yang mempunyai citarasa dan aroma yang khas.

Kecamatan Sepuluh, dipilih sebagai lokasi studi kasus dalam penelitian ini karena kaya akan potensi hasil laut dan merupakan salah satu daerah penangkapan ikan inti di Kabupaten Bangkalan. Namun, meskipun potensi ini ada, belum banyak produk hasil laut yang diolah dari Kecamatan Sepuluh yang dikembangkan dan diubah menjadi produk bernilai tambah. Semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya mengonsumsi makanan halal, permintaan terhadap produk olahan hasil laut yang halal juga semakin meningkat. Masyarakat pesisir di Kabupaten Bangkalan memiliki tradisi dan budaya yang erat kaitannya dengan hasil laut, sehingga pengembangan produk olahan hasil laut yang halal akan memiliki dampak positif dalam melestarikan budaya lokal dan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Penelitian ini diharapkan Kabupaten Bangkalan dapat terus memperkuat posisinya sebagai pusat produksi olahan hasil laut halal yang berkualitas, memenuhi standar kebutuhan masyarakat lokal dan juga memiliki potensi untuk diekspor ke pasar internasional. Maka dari itu, perlu dilakukan analisis strategi pengembangan produk halal olahan hasil laut di Kabupaten Bangkalan, khususnya di Kecamatan Sepuluh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan produk halal olahan hasil laut yang tepat dalam menghadapi kondisi dan kebutuhan masyarakat pesisir di Kabupaten Bangkalan, khususnya di Kecamatan Sepuluh. Studi kasus ini akan memfokuskan pada produk olahan hasil laut yang dapat menjadi pilihan yang lebih baik dan lebih sesuai dengan preferensi masyarakat setempat serta pasar yang lebih luas.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana aspek yang dapat mempengaruhi pengembangan produk halal olahan hasil laut di kabupaten bangkalan, khususnya di kecamatan sepuluh?
2. Bagaimana strategi pengembangan produk halal olahan hasil laut yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat pesisir di kabupaten bangkalan, khususnya di kecamatan sepuluh?

⁵ Lady Yulia, 'Halal Products Industry Development Strategy Strategi Pengembangan Industri Produk Halal', *Jurnal Bimas Islam*, 8.1 (2015), 121–62.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan

1. Untuk mengetahui aspek yang dapat mempengaruhi pengembangan produk halal olahan hasil laut di kabupaten bangkalan, khususnya di kecamatan sepuluh.
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan produk halal olahan hasil laut yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat pesisir di kabupaten bangkalan, khususnya di kecamatan sepuluh.

Manfaat Penelitian

Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan mengembangkan kompetensi serta keterampilan penulis dalam memberikan pemahaman terhadap strategi pengembangan produk halal olahan hasil laut.

Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan menambah ilmu pengetahuan dalam memahami strategi pengembangan produk halal olahan hasil laut.

Bagi Universitas

Diharapkan dapat memberi kontribusi berupa referensi ilmiah yang terpercaya serta dapat dipertanggung jawabkan dan dapat dijadikan sebagai informasi-informasi tambahan khususnya dalam bidang studi Ekonomi Syariah atau bidang-bidang lainnya yang terkait.

Bagi Penentu Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dan referensi, baik dalam membuat kebijakan maupun regulasi yang terkait dengan strategi pengembangan produk halal.

1.4. Target Luaran

No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1.	Publikasi Jurnal Nasional	Tercapai

Tabel 1.1 Target Luaran

1.5. Jadwal Penelitian

No.	Rencana Kegiatan	Bulan/Tahun 2023					
		Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1.	Koordinasi Bersama dosen pembimbing						
2.	Menentukan judul penelitian						
3.	Penyusunan proposal penelitian						
4.	Penyusunan draf pertanyaan						
5.	Terjun lapangan untuk penelitian & pengambilan data						
6.	Pengerjaan laporan pengajuan dan artikel ilmiah						
7.	Submit artikel ke jurnal						
8.	Laporan akhir penelitian						

Tabel 1.2 Jadwal Kegiatan